

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

Gustika Nurmalia¹, Ellen Marfuah², Neysa Aprilia Putri³, Shofia Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹gustikanurmalia@radenintan.ac.id, ²ellenmarfuah@gmail.com, ³neysaaprillia87@gmail.com,

⁴shofiapuspitasaki@gmail.com,

ABSTRACT

Gold Investment has become increasingly popular; especially, among millennials, because it is considered a safe investment that can preserve asset value and provide future benefits. The availability of digital gold investment services offered by Bank Syariah Indonesia has also made investing more accessible and convenient. This study aims to examine the influence of income and profit perception on the interest of millennials in Bandar Lampung City to invest in gold. A quantitative approach was employed, involving 100 respondents selected based on predetermined criteria. Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 3 software. The findings reveal that both income and profit perception have a positive and significant effect on interest in gold investment. Individuals with higher income levels and stronger beliefs in the benefits of interest in investing. Furthermore, profit perception was found to have a more dominant influence than income in shaping investment interest. These results indicate that economic capability and positive perceptions of investment returns play an important role in encouraging millennials to invest in gold through Bank Syariah Indonesia.

Keywords: Gold Investment; Income; Investment Interest; Millennials; Profit Perception.

ABSTRAK

Investasi emas saat ini semakin diminati oleh masyarakat, terutama generasi milenial, karena dianggap mampu menjaga nilai aset dan memberikan keuntungan dimasa depan. Kemudahan akses melalui layanan digital Bank Syariah Indonesia juga membuat investasi

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

emas semakin mudah di jangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan dan persepsi keuntungan dapat mempengaruhi minat generasi milenial di Kota Bandar Lampung untuk berinvestasi emas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares- Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan persepsi keuntungan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berinvestasi emas. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang dan semakin besar keyakinannya terhadap keuntungan investasi emas, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi. Selain itu, persepsi keuntungan menjaddi faktor yang lebih dominan dibandingkan pendapatan dalam memengaruhi minat investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan keyakinan terhadap manfaat investasi memiliki peran penting dalam mendorong minat generasi milenial untuk berinvestasi emas melalui Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci: Generasi Milenial; Investasi Emas; Minat Berinvestasi; Pendapatan; Persepsi Keuntungan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Masyarakat tidak lagi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Salah satu bentuk perencanaan keuangan yang banyak dilakukan adalah investasi. Investasi dipandang sebagai upaya mengalokasikan sejumlah dana atau aset pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat dan keuntungan pada masa yang akan datang. Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, emas masih menjadi pilihan yang diminati karena memiliki nilai yang relatif stabil, mudah diperoleh, serta mampu menjaga nilai yang relatif stabil, mudah diperoleh, serta mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang (Akbar 2024).

Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas dapat dilihat dari perkembangan pasar emas nasional yang terus menunjukkan tren positif. Laporan World Gold Council (2025) menunjukkan bahwa sekitar 67% masyarakat Indonesia telah

memiliki investasi emas dalam berbagai bentuk, baik emas fisik maupun emas digital. Selain itu, sebanyak 85% investor menyatakan minat untuk kembali membeli emas dalam kurun waktusatu tahun kedepan. Tingginya minat tersebut menunjukkan bahwa emas masih dianggap sebagai instrumen investaasi yang mampu memberikan perlindungan terhadap nilai aset ditengah tidak ketidakpastian ekonomi global.

Perkembangan investasi emas juga didukung oleh kemajuan teknologi digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi investasi. Data indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) menunjukkan bahwa nilai transaksi emas digital pada tahun 2025 mencapai Rp 115,6 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 25,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut manunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah meningkatkan akses masyarakat terhadap produk investasi emas sehingga semakin diminati oleh berbagai kalangan, terutama gebnerasi muda yang akrab dengan penggunaan teknologi.

Tabel 1. Perkembangan Investasi Emas di Indonesia
Tahun 2025

<i>Indikator</i>	<i>Nilai</i>
<i>Masyarakat yang telah memiliki i investasi emas</i>	67%
<i>Investor yang berencana membeli emas kembali</i>	85%
<i>Nilai transaksi emas digital</i>	<i>Rp 115,6 triliun</i>
<i>Pertumbuhan transaksi emas digital</i>	25,20%

Sumber: World Gold Council (2025) dan ICDX (2025)

Salah satu kelompok masyarakat yang mmiliki potensi besar dalam perkembangan investasi digital adalah generasi milenial. Generasi ini dikenal memiliki tingkat adaptasi yang tinggi serta kemudahan dakam mengakses informasi melalui berbagai platform digital. Kemajuan teknologi dan meningkatknya literasi keuangan

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

memberikan peluang yang lebih besar bagi generasi milenial untuk mengenal dan memanfaatkan erbagai instrumen investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka (Mei Dianty 2022).

Di Provinsi Lampung, generasi milenial merupakan kelompok usia yang cukup dominan dalam struktur penduduk. Data Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah generasi milenial mencapai 2.094.127 jiwa atau sekitar 32,02% dari total pemilih tetap. Sementra irtu, Kota Bandar Lampung sebagai pusat aktivitas ekonomi dan Pemerintah di Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.137.850 jiwa dengan penduduk usia produktif dengan mencapai 771.338 jiwa. Besarnya jumlah penduduk usia produktif tersebut menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang besar sebagai pasar pengembangan sebagai produk investasi, termasuk investasi emas berbasis syariah.

**Tabel 2. Potensi Generasi Milenial dan Penduduk Produktif
Lampung**

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Generasi Milenial Provinsi Lampung</i>	<i>2.094.127 jiwa</i>
<i>Persentase Generasi Milenial</i>	<i>32,02%</i>
<i>Penduduk Usia Produktif Kota Bandar Lampung</i>	<i>771.338 jiwa</i>
<i>Total Penduduk Kota Bandar Lampung</i>	<i>1.137.850 jiwa</i>

Sumber: KPU Provinsi Lampung (2024) dan BPS Kota Bandar Lampung

Dalam perspektif isnlam, investasi mereupakan salah satu bentuk pengelolaan harta yang dianjurkan selama dilakukan sesuai dengan prinip-prinsip syariah. Islam mengajarkan umatnya untuk mempersiapkan masa depan dengan memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki secara produktif dan bertanggung jawab. Investasi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menciptakan kemaslahatan dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

Ayat tersebut memberikan pemahaman pada setiap individu perlu mempersiapkan kehidupan masa depan melalui perencanaan yang baik, termasuk dalam aspek keuangan. Salah satu bentuk implementasinya adalah melakukan investasi pada instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. investasi emas menjadi salah satu alternatif yang relevan karena memiliki nilai yang relatif stabil dan dapat berfungsi sebagai sarana penyimpanan kekayaan dalam jangka panjang (Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta 2024).

Sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) terus berupaya mengembangkan layanan investasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu produk yang ditawarkan adalah investasi emas melalui layanan Bank Emas (Bullion Bank) yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi mulai dari nominal yang terjangkau. Kehadiran layanan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat, khusus generasi milenial, untuk mengakses informasi emas secara digital dan sesuai dengan prinsip syariah (Fauzan et al., 2024).

Minat berinvestasi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi berdasarkan ketertarikan, keyakinan, serta harapan terhadap manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang. minat investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor dapat berasal dari aspek ekonomi maupun psikologis. Dalam penelitian ini, faktor yang

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

diduga mempengaruhi minat berinvestasi emas adalah pendapatan dan persepsi keuntungan (Fauzan, Mandey, and Soepeno 2024).

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu dari aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan periode tertentu. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menyisihkan sebagian dana untuk kegiatan investasi. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang individu untuk melakukan investasi karena memiliki kemampuan finansial yang lebih baik (Siti Jualeha Hs. Dedi Mulyadi 2026).

Selain pendapatan, persepsi keuntungan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Persepsi keuntungan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap manfaat dan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen investasi. Ketika seseorang meyakini bahwa investasi emas mampu memberikan keuntungan yang menarik, menjaga nilai aset, serta memiliki risiko yang relatif rendah, maka kecenderungan untuk melakukan investasi akan semakin tinggi. Persepsi yang positif terhadap manfaat investasi akan mendorong individu untuk lebih tertarik dalam melakukan aktivitas investasi (Suci and Fahlevi SI 2023)

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas. Akbar (2024) menemukan bahwa niat berinvestasi emas pada generasi milenial muslim dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan terhadap investasi syariah. Safitri dan Marlina (2023) menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan pemahaman investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi generasi muda. Sementara itu, Julacha et al. (2025) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi pada produk cicil emas Bank Syariah Indonesia. Astuti dan Gafur (2025) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi melalui produk cicil emas, sedangkan Fauzan et al. (2024) menyatakan bahwa strategi produk dan segmentasi pasar berpengaruh terhadap minat nasabah investasi emas pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa minat investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Safitri dan Marlina (2023) menemukan bahwa persepsi manfaat dan pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada generasi muda. Selanjutnya, Akbar (2024) menjelaskan bahwa persepsi serta keyakinan terhadap investasi syariah mampu meningkatkan niat individu untuk berinvestasi emas. Hasil penelitian Fauzan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi produk yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas. Sementara itu, Julaeha et al. (2025) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk cicil emas BSI. Selain faktor tersebut, Astuti dan Gafur (2025) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan minat investasi emas.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada variabel pemahaman investasi, literasi keuangan syariah, strategi produk, dan persepsi investasi secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang menguji pengaruh pendapatan dan persepsi keuntungan secara simultan terhadap minat berinvestasi emas masih relatif terbatas, khususnya pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pendapatan dan persepsi keuntungan terhadap minat berinvestasi emas pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku investasi syariah, khususnya yang berkaitan dengan keputusan investasi emas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan dan persepsi keuntungan terhadap minat berinvestasi emas pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung melalui pengukuran data numerik yang

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Waruwu et al. 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang domisili di Kota Bandar Lampung dan mengetahui produk investasi emas Bank Syariah Indonesia (BSI). Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada tingginya potensi generasi milenial sebagai kelompok usia produktif yang memiliki akses terhadap berbagai layanan investasi berbasis digital (Siregar, Nasution, and Aisyah 2023).

Sampel merupakan bagian dari populasi digunakan sebagai sumber data penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Muin, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Generasi milenial berusia 26-41 tahun.
2. Berdomisili di Kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui produk investasi emas Bank Syariah Indonesia.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Kuesioner digunakan karena mampu mengumpulkan informasi secara langsung dari responden mengenai persepsi dan minat mereka terhadap investasi emas.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan skor sangat setuju. Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator penelitian secara lebih terukur dan sistematis (Waruwu et al. 2025)

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari jurnal ilmiah, buku, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Bank Syariah Indonesia (BSI), serta berbagai publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3. Penggunaan PLS-SEM dinilai sesuai karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan dan memiliki kemampuan prediktif yang baik pada penelitian perilaku investasi dan keuangan syariah.

Tahapan analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi outer model meliputi pengujian validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan menggunakan kriteria *forrell-Larcker* serta realibilitas konstruk melalui nilai *cronbach's Alpha* dan *Composite Realibity* (Mardiya, Amani, and Vidiyastutik 2025).

Selanjutnya, evaluasi inner modal dilakukan melalui pengujian nilai R-squer, *Effect Size* (F- Square), dan *Goodness of fit* (GoF). Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai t-stastistic dan p-values sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian (Ririn Dwi Ariyanti, Muyassarah 2026).

Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan nilai

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

p-values < 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPL versi 3. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan terhadap Minat Berinvestasi Emas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas, khususnya dari aspek kemampuan finansial dan persepsi terhadap keuntungan investasi yang diperoleh.

Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu mempresentasikan konstruk penelitian secara akurat dan konsisten. Pengujian model pengukuran meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>AVE</i>
<i>Pendapatan</i>	<i>X1.1</i>	<i>0.825</i>	<i>0,674</i>
	<i>X1.10</i>	<i>0.739</i>	
	<i>X1.2</i>	<i>0.815</i>	

	<i>X1.3</i>	<i>0.839</i>	
	<i>X1.4</i>	<i>0.843</i>	
	<i>X1.6</i>	<i>0.85</i>	
	<i>X1.7</i>	<i>0.808</i>	
	<i>X1.9</i>	<i>0.843</i>	
<i>Persepsi Keuntungan</i>	<i>X2.1</i>	<i>0.881</i>	
	<i>X2.2</i>	<i>0.856</i>	
	<i>X2.3</i>	<i>0.809</i>	
	<i>X2.4</i>	<i>0.812</i>	
	<i>X2.5</i>	<i>0.804</i>	<i>0,696</i>
	<i>X2.6</i>	<i>0.851</i>	
	<i>X2.7</i>	<i>0.858</i>	
	<i>X2.8</i>	<i>0.81</i>	
	<i>X2.9</i>	<i>0.826</i>	
<i>Minat Berinvestasi Emas</i>	<i>Y.1</i>	<i>0.733</i>	
	<i>Y.2</i>	<i>0.823</i>	
	<i>Y.4</i>	<i>0.751</i>	
	<i>Y.5</i>	<i>0.727</i>	<i>0,597</i>
	<i>Y.6</i>	<i>0.787</i>	
	<i>Y.7</i>	<i>0.725</i>	
	<i>Y.8</i>	<i>0.817</i>	
	<i>Y.9</i>	<i>0.811</i>	

Sumber: Output SmartPLS 3 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen pada tabel di atas, seluruh indikator pada variabel Pendapatan (X1), Persepsi Keuntungan (X2), dan Minat Berinvestasi Emas (Y) memiliki nilai loading factor > 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik sehingga telah memenuhi kriteria convergent validity.

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel juga berada di atas 0,50, yaitu variabel Pendapatan sebesar 0,674, Persepsi Keuntungan sebesar 0,696, dan Minat Berinvestasi Emas sebesar 0,597. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini valid secara konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Discriminant (HTMT)

	<i>Pendapatan (X1)</i>	<i>Persepsi Keuntungan (X2)</i>	<i>Minat Berinvestasi Emas (Y)</i>
<i>Pendapatan (X1)</i>	0.821		
<i>Persepsi Keuntungan (X2)</i>	0.541	0.835	
<i>Minat Berinvestasi Emas (Y)</i>	0.475	0.566	0.773

Sumber: Output SmartPLS 3 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian Validitas Diskriminan dari tabel, seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai HTMT < 0,90. Hubungan antara variabel Pendapatan, Persepsi Keuntungan, dan Minat Berinvestasi Emas, menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu dibedakan secara baik antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas diskriminan sehingga dinyatakan Valid dan tepat dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Pendapatan (X1)</i>	0.931	0.943
<i>Persepsi Keuntungan (X2)</i>	0.945	0.954

<i>Minat Berinvestasi Emas (Y)</i>	<i>0.904</i>	<i>0.922</i>
------------------------------------	--------------	--------------

Sumber: Output SmartPLS 3 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Persepsi Keuntungan, dan Minat Berinvestasi Emas telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Inner Model (Model Struktural)

Model struktural (inner model) merupakan tahapan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dalam penelitian. Pengujian inner model bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, mengukur kekuatan hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Hair et al. (2021), evaluasi model struktural dalam PLS-SEM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian kolinearitas, koefisien determinasi (R-Square), ukuran efek (F-Square), serta pengujian signifikansi hubungan antar konstruk (Sarstedt, Ringle, and Hair 2021).

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Minat Berinvestasi Emas</i>	<i>0.361</i>	<i>0.348</i>

Sumber: Output SmartPLS 3 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian R-Square pada tabel, diketahui bahwa nilai R Square pada variabel Minat Berinvestasi Emas sebesar 0,361 dan nilai R Square Adjusted sebesar 0,348. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X1) dan Persepsi Keuntungan (X2) mampu menjelaskan variabel Minat Berinvestasi Emas (Y) sebesar

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria nilai R-Square pada analisis SmartPLS, nilai sebesar 0,361 termasuk dalam kategori moderat atau sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan dan Persepsi Keuntungan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel Minat Berinvestasi Emas.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pendapatan -> Minat Berinvestasi Emas	0.239	0.246	0.121	1.976	0.049
Persepsi Keuntungan -> Minat Berinvestasi Emas	0.437	0.444	0.11	3.976	0.000

Sumber: Output SmartPLS 3 (2026)

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berinvestasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistics sebesar 1,976 yang lebih besar dari 1,96 serta nilai p-values sebesar 0,049 yang bernilai $< 0,05$. Artinya, hipotesis diterima. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar juga minatnya untuk melakukan investasi emas. Pendapatan yang cukup membuat generasi milenial lebih mampu menyisihkan uang untuk investasi demi kebutuhan masa depan.

Pengaruh Persepsi Keuntungan terhadap Minat Berinvestasi Emas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi keuntungan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 3,976 yang lebih besar dari 1,96 dan p-values sebesar 0,000 yang bernilai $< 0,05$. Artinya, hipotesis diterima. Semakin besar keyakinan seseorang terhadap keuntungan investasi emas, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi. Emas dianggap mampu memberikan keuntungan, aman, dan dapat menjaga nilai aset sehingga banyak diminati oleh generasi milenial.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berinvestasi Emas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 1,976 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,049 ($< 0,05$), dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan investasi emas. Secara teoritis, pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk investasi. Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki sisa pendapatan (disposable income) yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Dengan demikian, peningkatan pendapatan akan memperbesar peluang seseorang untuk berpartisipasi dalam investasi emas (Siti Jualeha Hs. Dedi Mulyadi 2026)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jualeha et al .,(2026) yang menemukan bahwa pendapatan positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk cicil emas Bank Syariah Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, semakin besar kemampuan finansial untuk melakukan investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Temuan ini juga didukung oleh penelitian suci dan fahlevi (2023) yang menunjukkan bahwa faktor

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

ekonomi dan kemampuan keuangan menjadi salah satu pertimbangan penting generasi muda dalam mengambil keputusan investasi emas.

Pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung, peningkatan pendapatan memberikan ruang yang lebih besar untuk menyisihkan sebagian dana kedalam instrumen investasi yang relatif aman seperti emas. Emas dipandang sebagai instrumen investasi yang mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang dan memberikan perlindungan terhadap inflasi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh meningkatnya minat untuk berinvestasi emas sebagai bentuk pengelolaan keuangan masa depan.

Pengaruh Persepsi Keuntungan terhadap Minat Berinvestasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas wadai pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,976 ($>1,96$) dan p-value sebesar 0,000 ($>0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Persepsi keuntungan menggambarkan keyakinan individu mengenai manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh dari suatu investasi. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap potensi keuntungan investasi emas, maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Dalam konteks investasi emas, keuntungan tidak hanya dipandang dari peningkatan nilai aset, tetapi juga dari kemampuan emas dalam menjaga stabilitas nilai kekayaan pada kondisi ekonomi yang tidak menentu (Akbar 2024).

Hasil penelitian ini mendukung temuan Akbar (2024) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap investasi syariah berpengaruh terhadap peningkatan niat berinvestasi ketika individu meyakini bahwa investasi emas mampu memberikan keuntungan yang menarik, memiliki risiko yang relatif rendah, serta mudah diakses melalui layanan digital perbankan syariah, maka minat investasi akan semakin meningkat.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ariyanti et al. (2025) yang menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan layanan investasi emas digital berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi.

Pada generasi milenial di Kota Bandar Lampung, persepsi keuntungan terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan pendapatan dalam memengaruhi minat investasi emas. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur (path coefficient) persepsi keuntungan sebesar 0,437 yang lebih tinggi dibandingkan koefisien pendapatan sebesar 0,239. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap manfaat dan keuntungan investasi emas memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk minat investasi dibandingkan kemampuan finansial yang dimiliki individu (Ririn Dwi Ariyanti, Muyassarah 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan dan persepsi keuntungan merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan minat generasi milenial di Kota Bandar Lampung untuk berinvestasi emas melalui Bank Syariah Indonesia. Pendapatan yang memadai memberikan kesempatan bagi individu untuk mengalokasikan sebagian dan yang dimiliki kedalam kegiatan investasi, sehingga dapat mendukung perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain faktor pendapatan, persepsi keuntungan juga terbukti memengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap manfaat dan potensi keuntungan yang ditawarkan oleh investasi emas, semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keuntungan memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan pendapatan dalam membentuk minat investasi emas pada generasi milenial.

Secara keseluruhan, pendapatan dan persepsi keuntungan mampu menjelaskan sebagian variasi minat berinvestasi emas, sementara faktor lain diluar penelitian masih memiliki kontribusi yang cukup besar. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi emas

Pengaruh Pendapatan dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung

perlu didukung melalui penguatan literasi keuangan dan edukasi investasi syariah, serta pengembangan layanan investasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan milenial. Dengan demikian, investasi emas dapat menjadi salah satu alternatif pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan dimasa mendatang.

REFERENSI

- Akbar, Muhammad Sandi. 2024. "Analisis Niat Untuk Berinvestasi Emas Pada Generasi Milenial Muslim Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8:29–42. doi:10.30868/ad.v8i01.6433.
- Fauzan, Aditya Nur, Silvya Levina Mandey, and Djurwati Soepeno. 2024. "Pengaruh Segmenting Dan Strategi Produk Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Manado Mantos." *Soepeno 46 Jurnal EMBA* 12(3):46–57.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/56156%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/56156/46806>.
- Mardiya, Rita, Tatik Amani, and Elok Dwi Vidiyastutik. 2025. "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Dan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo." *ECO-Fin* 7(2):732–43. doi:10.32877/ef.v7i2.2306.
- Mei Dianty, Sa'adatun Nisa'. 2022. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Literasi Akbar, Muhammad Sandi. 2024. "Analisis Niat Untuk Berinvestasi Emas Pada Generasi Milenial Muslim Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8:29–42. doi:10.30868/ad.v8i01.6433.
- Fauzan, Aditya Nur, Silvya Levina Mandey, and Djurwati Soepeno. 2024. "Pengaruh Segmenting Dan Strategi Produk Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Manado Mantos." *Soepeno 46 Jurnal EMBA* 12(3):46–57.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/56156%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/56156/46806>.
- Mardiya, Rita, Tatik Amani, and Elok Dwi Vidiyastutik. 2025. "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Dan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo." *ECO-Fin* 7(2):732–43.

doi:10.32877/ef.v7i2.2306.

Mei Dianty, Sa'adatun Nisa'. 2022. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berinvestasi Pada Produk Syariah Melalui Reksadana Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12(1):14. doi:10.21927/jesi.2022.12(1)14-24.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. *No Title 済無No Title No Title No Title*. Vol. 2.

Ririn Dwi Ariyanti, Muyassarrah, Mardiyaturrositaningsih. 2026. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Investasi Emas Digital Dengan Sikap Sebagai Variabel Mediasi Pada Perbankan Syariah Di Kota Semarang." m:200–211.

Sarstedt, Marko, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair. 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.

Siregar, Mildayani, Annio Indah Lestari Nasution, and Siti Aisyah. 2023. "Analisis Faktor- Faktor Keputusan Milenial Kota Medan Dalam Berinvestasi Emas Logam Mulia Pada Bank Syariah." *Jurnal Iqtisaduna* 9(1):116–31. doi:10.24252/iqtisaduna.v9i1.36544.

Siti Jualeha Hs. Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi. 2026. "Pengaruh Pendapatan, Fluktuasi Harga Emas Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kcp Kertabumi Karawang." 9(1):583–92.

Suci, Agnes Alfionita Eka, and Mirdha Fahlevi SI. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Sains Riset* 13(1):103–12. doi:10.47647/jsr.v13i1.939.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):917–32. doi:10.29303/jipp.v10i1.3057.